



DETERMINAN PRODUKSI TOMAT DI KELURAHAN MALUMBI KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR

*Determinant Production of Tomato in Malumbi Village Kambera District East Sumba
Regency*

Ardianus Ngongu Riada¹, Junaedin Wadu²

Email : ardianusngonguriada@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira
Wacana Sumba, Jln. W. Soeprapto No. 35 Waingapu, Sumba Timur, Nusa Tenggara
Timur

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors that influence tomato production in Malumbi Village, Kambera District, East Sumba Regency. The method of determining the sample uses a non-probability sampling technique using a saturated sample, where all members of the population are used as samples, so that 45 respondents are obtained. The data analysis used was multiple linear regression analysis using the *Cobb-Douglass* production function. The results showed that the factors that had a significant effect on tomato production in the research location were the land area factor, and the pesticide factor had a very significant effect on production. While the factors of seed, urea, NPK, and labor did not affect the production of tomato farming.

Keywords: *Production Tomato, Determinant*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. Metode penentuan sampel menggunakan *teknik non probability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan untuk menjadi sampel, sehingga di dapat 45 responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan fungsi produksi *cobb-douglass*. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat dilokasi penelitian adalah faktor Luas Lahan dan faktor Pestisida berpengaruh sangat nyata terhadap produksi. Sedangkan faktor Benih, Pupuk Urea, Pupuk NPK, dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap produksi usaha tani tomat.

Kata Kunci : *Produksi Tomat, Determinan*



LATAR BELAKANG

Tanaman hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memiliki faktor yang sangat penting dalam keseimbangan pangan, sehingga setiap saat perlu disediakan dalam jumlah banyak, berkualitas baik, layak konsumsi, dengan harga murah, dan sehingga dapat di akses oleh semua kalangan. Pengembangan hortikultura dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penjualan komoditas hortikultura, (Dirjen, 2011). Salah satu jenis tanaman hortikultura yang selalu dikonsumsi masyarakat adalah tomat. Tomat merupakan komoditas yang paling penting bagi tubuh karena mengandung zat gizi bagi kesehatan yang merupakan sumber gizi. Tomat juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan tulang dan nutrisi (jeruk nipis dan fosfor), zat besi (Fe) yang terdapat pada tomat untuk pembentukan sel darah merah (hemoglobin), banyak mengandung kalium untuk mengurangi gejala darah tinggi tekanan (Cahyono, 2005).

Tomat merupakan salah satu bentuk tanaman pertanian yang bernilai ekonomis tinggi yang dapat di manfaatkan untuk berbagai bahan industri seperti selai, saus sambal, saos tomat, kurma tomat, minuman, jamu dan kosmetik (Luntungan, 2012). Melihat nilai ekonomis tomat, maka jika dikembangkan sistem usahatani komersial dapat meningkatkan pendapatan petani. Tomat merupakan salah satu komoditas yang berkontribusi terhadap produksi hortikultura di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021), produksi tomat di Indonesia akan mencapai 1,11 juta ton pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat 2,72% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,08 juta ton. Peningkatan produksi tomat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida. Dengan meningkatkan jumlah produksi maka dapat meningkatkan total pendapatan ekonomi petani tomat. Selain itu, kendala alam, serangan hama dan penyakit serta rendahnya penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam budidaya tomat (Wulandari, 2019).

Produk hortikultura merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk pemenuhan gizi masyarakat. Salah satu produk hortikultura yang dapat menjadi kebutuhan gizi masyarakat adalah tomat. Pertambahan penduduk dan bisnis kuliner di Kabupaten Sumba Timur juga meningkatkan konsumsi tomat. Sehingga ini merupakan peluang bagi petani untuk meningkatkan produksi tomat. Namun menurut data BPS Provinsi NTT tahun 2022, produksi tomat di Kabupaten Sumba Timur adalah 1.837 kwintal, produksi ini jauh lebih rendah dari produksi tomat di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) yaitu 8.312 kwintal, dan Kabupaten Sikka, 9.312 kwintal. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan menggunakan input produksi yang tepat seperti pupuk, bibit, lahan, dan tenaga kerja (Menurut Anisa, *et al*, 2022) penggunaan faktor produksi yang tepat merupakan kunci utama keberhasilan dalam memproduksi suatu produk.

Menurut (Yarangga *et al.*, 2015) faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi tomat adalah luas lahan dan modal, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wadu *et al.*, 2023), dimana peneliti menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi tomat adalah faktor lahan dan faktor pupuk. Sedangkan pendapat berbeda dikemukakan oleh (Koisine *et al.*, 2019) bahwa faktor yang mempengaruhi produksi tomat adalah benih, pupuk, pestisida dan pemeliharaan yang berpengaruh nyata.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di kelurahan Malumbi Kecaamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. Kelurahan Malumbi merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Usahatani tomat merupakan salah satu



usaha yang digeluti petani di Kelurahan Malumbi dan salah satu daerah penghasil tomat di Sumba Timur. Banyaknya tanaman tomat yang dimiliki petani di Kelurahan Malumbi tidak menjamin tingkat keberhasilan produksi dan produktivitas yang signifikan setiap tahunnya. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian dilakukan di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposif yaitu sengaja dan mengingat Kelurahan Malumbi merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur yang menjadi salah satu wilayah sentra produksi tomat. Waktu penelitian akan dilakukan selama 1 bulan, mulai bulan Mei hingga Juni 2023.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah sekumpulan elemen yang lengkap, biasanya orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tomat di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera.

Pada dasarnya semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel dalam suatu penelitian (Sugiono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus. Sensus adalah penelitian yang mengambil anggota populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi (Usman & Akbar, 2008), dan akan mengacu pada hasil penelitian. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan pada petani tomat di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur, maka dalam penelitian ini ditetapkan petani responden sebanyak 45 anggota sebagai sampel.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian terdiri dari dua, yakni data kuantitatif dan kualitatif (Sugiono, 2016). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara langsung dengan petani tomat yang meliputi identitas responden berupa (umur, pendidikan, pengalaman bertani, dan tanggungan keluarga), dan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk siap pakai berupa catatan dan laporan dari instansi terkait seperti kantor desa setempat, badan pusat statistik, serta jurnal dan hasil penelitian dari yang sudah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data



Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tomat di Kelurahan Malumbi maka analisis data yang digunakan adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas* (untuk melihat pengaruh luas lahan (X1), bibit tomat (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), tenaga kerja (X5), Anisa et.al (2022).

Secara sistematis, persamaan *Cobb-Douglas* dapat ditulis sebagai berikut:

$$InY = I_n h_0 + b_1 InX_1 + b_2 InX_2 + b_3 InX_3 + b_4 InX_4 + b_5 InX_5 + b_6 LnX_6 + \mu$$

Informasi:

Y = Produksi tomat (kg)

ho = Mencegat (konstan)

X1 = luas lahan (ha)

X2 = Biji Tomat (kg)

X3 = Pupuk Urea (kg)

X4 = Pupuk NPK (kg)

X5 = Pestisida (liter)

X6 = Tenaga Kerja (HOK)

b1-b6 = Parameter yang dianggap (Koefisien regresi)

μ = Interferensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden adalah identitas petani tomat yang menggaambarkan berbagai aspek yang terdiri dari umur pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman dan luas lahan untuk bertani.

Usia

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas petani adalah umur, karena berkaitan erat dengan kekuatan, baik fisik maupun mental, sehingga mendorong petani untuk mengambil keputusan dalam bertani tomat. Petani yang masih muda secara fisik akan lebih kuat dibandingkan dengan petani yang memasuki usia tua. Untuk mengetahui identitas petani tomat di Kelurahan Malumbi berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel 1. Pada tabel terlihat tingkat umur petani dengan jumlah anggota 45 orang, sebagian besar berada pada kisaran 38-48 tahun, dengan jumlah 18 anggota, dan persentase 40%, sehingga umur petani masih dapat dikatakan usia produktif, dalam artian petani tomat yang berada di Kelurahan Malumbi mampu bekerja secara maksimal untuk dapat berproduksi tomat.

Tabel 1. Umur Petani Tomat

Umur	Jumlah	Persentase
27 - 37 Tahun	10	22%
38 – 48 Tahun	18	40%
>48 Tahun	17	38%

Sumber: Data diolah tahun 2023

Pendidikan



Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi petani dalam mengelola usahatani tomat adalah pendidikan, dengan memiliki pendidikan yang tinggi dapat memudahkan petani dalam menerima dan mengadopsi perkembangan teknologi dan inovasi baru dalam mengembangkan usahatani tomat. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir petani, dimana petani yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan menerapkan perkembangan teknologi dan berbagai macam inovasi baru (Koisine, *et al.* 2019).

Pada tabel 2 tingkat pendidikan petani di Kelurahan Malumbi masi rendah, dimana pada tabel tersebut terlihat bahwa dari 45 anggota terdapat 21 anggota yang berpendidikan SD dengan persentase 47%, SMP pendidikan tingkat sekolah menengah (SMP) 17 orang dengan persentase 38%, sedangkan untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) 4 orang anggota dengan persentase 9%, dan 3 orang anggota lainnya merupakan lulusan sarjana dengan persentase 7%.

Meskipun demikian, dalam upaya menambah pengetahuan dan wawasan, petani tomat di Kelurahan Malumbi dapat memperoleh pendidikan dan pengajaran melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh dinas pertanian dan instansi lainnya.

Tabel 2. Pendidikan petani tomat.

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	21	47%
SMP	17	38%
SMA	4	9%
D3/S1	3	7%

Sumber: Diolah data 2023

Tanggungannya Keluarga

Tanggungannya keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi beban petani. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan usaha tani tomat adalah jumlah anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Malumbi, jumlah anggota keluarga dari total 45 responden berada pada kisaran 4-5 dalam melakukan usahatani tomat dengan persentase 60%. petani di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera sebagian besar dibantu oleh anggota keluarga. Dengan demikian, semakin banyak tanggungan maka semakin besar jumlah tenaga kerja dalam usaha tani tomat sehingga mengurangi pengeluaran tenaga kerja.

Tabel 3. Tanggungan Keluarga Petani Tomat

Tanggungannya Keluarga	Jumlah	Persentase
2-3 Jiwa	16	36%
4-5 Jiwa	27	60%
>5 Jiwa	2	4%

Sumber: diolah data 2023

Pengalaman Usahatani Tomat

Pengalaman atau waktu untuk memulai usahatani sangat berbeda-beda bagi setiap petani, sehingga waktu tersebut akan menjadi dasar dalam penentuan sikap maupun tindakan



dalam mengelolah dan memahami dengan baik setiap tindakan yang dilakukan dalam uapaya peningkatan usaha tani yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 45 petani tomat yang berada di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur yang terdapat pada tabel 4, petani dalam berusahatani tomat paling banyak berada pada kisaran 5-10 tahun dengan jumlah 24 anggota dengan persentase 53%, sedangkan yang diatas 10 tahun 14 anggota dengan presentase 31 % dan 7 anggota lainnya berada di bawah 5 tahun dengan presentase 16 %. Dengan adanya pengalaman berusa hatani, maka dapat berpengaruh pada hasil usaha tani karna dengan pengalaman yang dimiliki, petani akan lebih waspada dalam mengelola hasil usahanya.

Tabel 4. Pengalaman Usaha Petani Tomat

Pengalaman Usaha	Jumlah	Persentase
< 5 Tahun	7	16%
5-10 Tahun	24	53%
>10 Tahun	14	31%

Sumber: diolah data 2023

Luas lahan

Salah satu faktor utama dalam bercocok tanam adalah luas lahan. Lahan atau tanah merupakan tempat hidup dan berkembangnya makhluk hidup pada umumnya, tidak terkecuali tanaman tomat. Pada tabel 5 terlihat bahwa luas lahan yang dimiliki petani tomat di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur rata-rata berkisar antara 2-12 hektar dari 45 responden dengan persentase 98%, sedangkan luas tanah 13-23 hektar 0 dan (tidak ada) dan lebih dari 23 hektar 1 anggota dengan persentase 2%. Dengan demikian, sebagian besar petani di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur menggunakan lahan yang masih relatif kecil.

Tabel 5. Luas Lahan Petani Tomat

Luas Lahan	Jumlah	Persentase
2 - 12 are	44	98%
13 – 23 are	0	0%
>23 are	1	2%

Sumber: data diolah 2023

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Produksi Tomat

Penggunaan faktor produksi tomat di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur pada penelitian ini meliputi penggunaan faktor produksi Luas Lahan (X1), Benih (X2), Pupuk Urea (X3), Pupuk NPK (X4), Pestisida (X5), dan Tenaga Kerja (X6). Perpaduan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut kemudian menghasilkan produksi Tomat (Y). Dalam penggunaan kombinasi faktor produksi akan mempengaruhi produksi tomat.



lahan pada usahatani tomat di Kelurahan Kawangu bertanda positif dan signifikan, dengan nilai 0,414549, artinya setiap penambahan 1% luas lahan dapat meningkatkan produksi tomat sebesar 0,41454 9%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Dan hasil penelitian Kurniawan et al. (2018) hasil penelitiannya tentang faktor produksi luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi usahatani tomat.

Pengaruh Variabel Benih (X2) terhadap Produksi Tomat (Y)

Analisis data didapatkan nilai t-hitung variabel benih (-1,625) > t tabel (1,684) atau sig. (0,112) > alpha (0,05). Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa variabel benih secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Nilai koefisien regresi benih sebesar 0,001. Namun di wilayah ini masih dimungkinkan untuk meningkatkan penggunaan benih sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal secara ekonomis, artinya setiap penambahan jumlah benih tomat sebesar -0,084% maka produksi yang diperoleh petani akan berkurang. dengan rata-rata sekitar 0,084%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di daerah ini penggunaan benih tomat tidak berpengaruh pada produksi tomat. Berbeda dengan hasil penelitian (Koisine dan HermaYosep, 2019), (Sita *et al.*, 2018) menjelaskan bahwa variabel benih berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat.

Pengaruh Variabel Urea (X3) Terhadap Produksi Tomat (Y)

Analisis data didapatkan nilai t hitung variabel pupuk Urea (0,030) < t tabel (1,684) atau sig. (0,552) > alfa (0,05). Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa variabel pupuk Urea secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi tomat. Nilai koefisien regresi pupuk sebesar 0,030 artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan pupuk akan terjadi peningkatan produksi tanaman tomat sebesar 0,030%.

Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tetap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sita *et al*, (2018) menjelaskan bahwa faktor produksi pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tomat. Dan jika mengacu pada hasil penelitian Wadu (2023) di wilayah Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur penggunaan pupuk Urea bertanda positif dan tidak signifikan terhadap produksi tomat. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Majid, et.,al. 2022) hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pemupukan memiliki nilai koefisien sebesar 1,352 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016.

Pengaruh Variabel Pupuk NPK (X4) Terhadap Produksi Tomat (Y)

Hasil analisis data pada variabel pupuk (NPK) didapatkan nilai t-hitung sebesar (0,621) dan < t-tabel (1,684) atau sig. (0,538) > alfa (0,05). Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa variabel pupuk NPK secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi tomat. Hal berbedah dengan penelitian yang di lakukan oleh (Wadu *et.,al* 2022) yang berpendapat bahwa setiap setiap penambahan pupuk akan meningkatkan produksi. Tanda koefisien regresi pupuk sebesar 0,034 artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan pupuk maka akan terjadi penurunan produksi tanaman tomat sebesar 0,034% di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur.

Pengaruh Variabel Pestisida (X5) Terhadap Produksi Tomat (Y)

Analisis data di dapatkan nilai t-hitung variabel pestisida (-1,878) < t tabel (1,684) atau sig. (0,068) > alfa (0,05). Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa variabel pestisida



secara parsial berpengaruh nyata terhadap hasil produksi tomat. Setiap pestisida yang digunakan pada usahatani tomat sebesar 1% maka produksi tomat cenderung menurun sebesar 0,048% dan sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien regresi pada faktor produksi pestisida juga menggambarkan elastisitas produksi sehingga hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel pestisida dalam fungsi produksi sudah tidak rasional lagi atau sudah tidak efisien lagi karena rata-rata petani menggunakan pestisida jauh melebihi anjuran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Majid *et.,al.*2022) yang menyatakan pestisida cair memiliki koefisien negatif dan berpengaruh nyata terhadap produksi tomat, artinya jika penggunaan pestisida cair sebagai faktor produksi ditambah satu persen maka produksi tomat akan turun sebesar 0,331% (*ceteris paribus*). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pestisida ini sangat penting dalam kegiatan budidaya tomat. Pestisida cair ini terdiri dari insektisida dan fungisida dalam bentuk cair, dengan satuan liter. Hal ini berbeda dengan penelitian Neon bota dan Kune (2016), Onibala, *et al* (2017), penggunaan pestisida tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi tomat.

Pengaruh Variabel Tenaga Kerja/HOK (X6) Terhadap Produksi Tomat (Y)

Analisis daata diperoleh nilai t-hitung variabel tenaga kerja (1,415) < t tabel (1,684) atau sig (0,165) > alfa (0,05). Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi tomat. Artinya setiap penambahan tenaga kerja sebanyak 1%, maka diasumsikan akan semakin turunkan produksi yang diperoleh nantinya yaitu sebesar 0,094% dan sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus*. Sedangkan secara teknis, rata-rata penggunaan tenaga kerja petani suda berada di wilayah yang rasional tetapi belum tergolong efisien. Kondisi ini berbedah dengaan hasil penelitian Majid, *et al.*, 2022 nilai signifikansi variabel tenaga kerja lebih kecil dari nilai α (0,042 < 0,05), artinya variabel tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi tomat dan jika ditambah 1% tenaga kerja maka total produksi akan meningkat sebesar 0,209%. Penelitian Kurniawan (2018) menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap prooduksi tomat. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sita *et.,al* (2018) yang menemukan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Koisine, Herman (2019), menyatakan bahwa biaya tenaga kerja seperti biaya pemeliharaan dan biaya pasca panen berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa diperoleh hasil sebagai berikut: Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi tomat di lokasi penelitian adalah faktor LuasLahan dan Pestisida. Sedangkan faktor benih, urea, NPK, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani tomat.

Secara simultan, semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap produksi tomat di wilayah penelitian.

SARAN

Saran yang dapat dirumuskan dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:



1. Petaani responden perlu meningkatkan pengetahuannya tentang usahatani tomat dengan mengikuti pelatihan guna meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi yang tepat.
2. Petani tomat harus lebih memperhatikan faktor produksi seperti pupuk urea, Phonska dan pestisida. Hal ini bertujuan agar upaya peningkatan produksi tomat dapat tercapai, baik secara kualitas maupun kuantitas.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi usahatani tomat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa,*et.al.* (2022). Palu. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat diDesa Labuan Taposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *e-j. Agrotekbis*.
BPS Sumba Timur. (n.d.). Kecamatan Kampera Dalam Angka 2022. 1–35
Badan Pusat Statistik NTT (2022), Produksi tomat Kabupaten Sumba Timur.
Cahyono, B. (2008). Tomat; Usahatani dan Penanganan Pascapanen. Kanisius.Yogyakarta.
Direktorat Jendral Hortikultura, 2011. Sub Sektor Holtikultura (*Online*).
[Http://www.pertanian.go.id/_pages/mod/datahorti](http://www.pertanian.go.id/_pages/mod/datahorti).
Hadi. (2000). Populasi dan Sampel Instrumen penelitian Teknik Pengambilan Data. Buku *online*.
Kurniawan *et.al.* (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal sains pertanian equator*.
Koisine, H. Y. (2019). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat (Solanum lycopersicum) Didesa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).
Luntungan, A. Y. (2012). *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Tonsewer Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Aribest*. 7 (3): 43-51.
Majid. N. Kholis, Tisna Insan Noor, Rian Kurnia. 2022. Faktor – Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tomat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 9(3) : 1357 – 1363.
Neonbata, S.L. dan Kune, S.J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering(Agrimor)*.
Onibala, A.G., Sondakh, M.L., Kaunang, R. dan Mandei, J. (2017). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *AgriSocio Ekonomi Unsrat*.
Sita, B. R., Hadi, S., & Sutiarmo, E. (2018). Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum* Mill) di Kabupaten Jember. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 14(2), 78-95.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
Usman, H. Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi penelitian sosial*.



- Wadu *et al.*, (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat di Kelurahan Kawangu Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Rekasayasa dan Manajemen Agroindustri*
- Wulandari, F. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Bau-Bau*. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 4 (3)61-65.
- .Yarangga *et al.*, (2015). Manok Wari Selatan. Analisis faktor-fkator yang mempengaruhi produksi usahatani tomat di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Sosio Agri Papua*.